



<https://ejournal.windari.com/index.php/lis>

Sosialisasi Program Cinta Bangsa Paham Rupiah Dalam Membangun Kesadaran Dan Pemahaman Masyarakat Di Bank Indonesia

Putu Narke¹, Ni Luh Sinar Ayu Ratna Dewi ², Siti Zaenab³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3}
E-mail: putunarke444@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:	Abstract
<p><i>Love Proudly Understand Rupiah, Building Awareness, Building Understanding, Public Understanding,</i></p>	<p><i>This research is in the area of public communication discipline, particularly in the study of the effectiveness of socialisation of national financial education programmes. The focus of the research is to analyse the effectiveness of the socialisation of the Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR) Program implemented by Bank Indonesia in building public awareness and understanding of the importance of the rupiah as a legal tender and symbol of national identity. The purpose of this research is to identify the socialisation strategy used, evaluate its effectiveness, and analyse the obstacles and solutions in its implementation. The research used a descriptive qualitative method, with data collection techniques through in-depth interviews, field observations, and review of programme documentation. The findings show that CBPR socialisation is effective in increasing people's practical awareness in treating rupiah money correctly, but has not fully succeeded in building a deep understanding of macroeconomics, especially related to the role of rupiah in national economic stability. The main contribution of this research is to develop a socialisation approach model based on demographic segmentation and multimodal communication strategies that are adaptive to local characteristics. The results of this study confirm the importance of innovation in financial public education to strengthen national identity and the country's economic stability through increasing public literacy on the function and meaning of the rupiah currency.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<p><i>Cinta Bangsa Paham Rupiah, Membangun Kesadaran,</i></p>	<p><i>Penelitian ini berada dalam area disiplin ilmu komunikasi publik, khususnya pada kajian efektivitas sosialisasi program edukasi keuangan nasional. Fokus penelitian adalah menganalisis efektivitas sosialisasi Program Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR) yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dalam membangun kesadaran dan</i></p>

Membangun Pemahaman, Pemahaman Masyarakat,	pemahaman masyarakat terhadap pentingnya rupiah sebagai alat pembayaran sah dan simbol identitas nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi sosialisasi yang digunakan, mengevaluasi tingkat efektivitasnya, serta menganalisis hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumentasi program. Temuan menunjukkan bahwa sosialisasi CBPR efektif meningkatkan kesadaran praktis masyarakat dalam memperlakukan uang rupiah secara benar, namun belum sepenuhnya berhasil membangun pemahaman makroekonomi yang mendalam, khususnya terkait peran rupiah dalam stabilitas ekonomi nasional. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah mengembangkan model pendekatan sosialisasi berbasis segmentasi demografis dan strategi komunikasi multimoda yang adaptif terhadap karakteristik lokal. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam edukasi publik keuangan untuk memperkuat identitas nasional dan kestabilan ekonomi negara melalui peningkatan literasi masyarakat terhadap fungsi dan makna mata uang rupiah.
--------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

I. PENDAHULUAN

Survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memperlakukan uang Rupiah secara layak. Tindakan seperti mencoret, melipat, meremas, membasahi, hingga melobagi uang kertas menjadi kebiasaan yang menyebabkan uang cepat rusak. Akibatnya, tingkat pemusnahan uang di Indonesia cenderung tinggi setiap tahunnya, yang turut mempersingkat masa edar uang dan menambah beban logistik pengadaan uang baru. Perlakuan masyarakat terhadap Rupiah menentukan usia edar uang tersebut semakin berhati-hati dan menjaga dengan baik, uang Rupiah akan bertahan lama, dan dapat dikenali ciri-ciri keasliannya, Dengan begitu, kita turut serta meminimalisir peredaran uang palsu yang merugikan negara.

Berdasarkan regulasi saat ini, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang mengatur bahwa alat pembayaran yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah Rupiah. Bank Indonesia adalah satu - satunya lembaga yang memiliki kewenangan dalam Perencanaan, pengadaan serta pengedaran uang Rupiah ke seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia dan memiliki peran yang sangat penting bagi Bangsa dan Negara Indonesia. Dikarenakan Rupiah bukan hanya alat pembayaran tetapi sebagai alat mempersatukan bangsa dan sebagai simbol kedaulatan Negara. Oleh sebab itu, penelitian tentang Sosialisasi Program Cinta Bangsa Paham Rupiah Dalam Membangun Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat di Bank Indonesia ini merupakan bagian dari upaya Bank Indonesia untuk

mengedukasi masyarakat Indonesia. Sedangkan sejarah, fungsi, dan manfaat rupiah, serta pentingnya mencintai dan memanfaatkan mata uang Indonesia dengan bangga perlu dipahami. Namun, program CBPR telah dilaksanakan melalui berbagai metode sosialisasi, seperti kampanye media, seminar, dan kegiatan edukasi langsung kepada masyarakat, tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap program ini masih bervariasi.

Beberapa masyarakat masih belum sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari program tersebut, sementara sebagian lainnya merasa tidak ada kebutuhan untuk mengubah kebiasaan dalam menggunakan mata uang asing atau tidak percaya pada mata uang rupiah. Uang Rupiah Kertas yang baru, harum, dengan permukaan licin, terasa begitu enak dipandang dan membanggakan. Semua aspek uang Rupiah dikerjakan dengan hati-hati, melewati tahapan demi tahapan dalam proses panjang, sebelum akhirnya diedarkan ke masyarakat. Namun, seberapa lama uang itu bertahan dalam kondisi primanya.

Bank Indonesia juga mendapati fenomena perlakuan terhadap uang Rupiah yang berbeda-beda antara pedagang di pasar, ibu rumah tangga, dan mahasiswa. Beragam latar belakang sosial masyarakat turut memengaruhi cara mereka memperlakukan uang Rupiah. Misalnya, pedagang pasar sering menyimpan uang hasil transaksi dalam wadah terbuka sebelum dihitung, sementara ibu rumah tangga lebih berhati-hati menyimpan uang dalam dompet. Di sisi lain, kalangan mahasiswa cenderung menyimpan uang mereka baik yang lusuh maupun baru di dompet panjang atau lipat, tergantung gaya hidup dan kebiasaan masing-masing. Namun saat terburu-buru atau bepergian tanpa dompet, uang biasa dimasukkan ke dalam kantong pada pakaian. Sedangkan sebagian besar mahasiswa menyimpan uang, lusuh maupun tidak lusuh, di dalam dompet panjang atau lipat.

Perlakuan kita terhadap Rupiah menentukan usia edar uang tersebut. Semakin kita berhati-hati dan menjaga dengan baik, uang Rupiah akan bertahan lama, dan dapat dikenali ciri-ciri keasliannya. Dengan begitu, kita turut serta meminimalisir peredaran uang palsu yang merugikan negara. Perlakuan kita terhadap Rupiah juga menjadi wujud penghormatan kita atas para jasa pahlawan. Uang Rupiah Kertas memuat gambar pahlawan, kekayaan flora dan fauna, budaya, serta pemandangan alam. Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati para pahlawannya. Dalam rangka Membangun literasi masyarakat terhadap Rupiah, Bank Indonesia menerbitkan modul Cinta Bangsa Paham Rupiah, terdiri dari 3 seri, yaitu Cinta Rupiah, Bangsa Rupiah, dan Paham Rupiah.

Bank Indonesia merumuskan konsep "Cinta, Bangsa, dan Paham Rupiah" sebagai bagian dari edukasi nasional. Ketiga aspek ini masing-masing merepresentasikan nilai-nilai

kebangsaan: mencintai mata uang nasional sebagai bentuk cinta tanah air, menjunjung tinggi Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara, serta memahami fungsi Rupiah dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2023). Cinta Bangsa Paham Rupiah untuk Indonesia, dimulai dari kita. Paham Rupiah ini diharapkan mampu membekali peserta sosialisasi dalam memahami Rupiah sebagai alat transaksi, mendukung kestabilan ekonomi, dan menyimpan nilai. Dengan memahami Rupiah, kita dapat bijak bertransaksi, belanja, dan berinvestasi yang pada akhirnya akan mendukung kekuatan ekonomi negara.

Hasil observasi awal, penelitian ini bertujuan untuk sosialisasi Program Cinta Bangsa Paham Rupiah dalam membangun Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat di Bank Indonesia dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam terhadap pengalaman masyarakat dalam mengikuti program tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih tepat untuk Membangun program CBPR ke depannya, sehingga tujuan utama dalam memperkuat penggunaan mata uang rupiah dapat tercapai secara optimal.

II. METODE

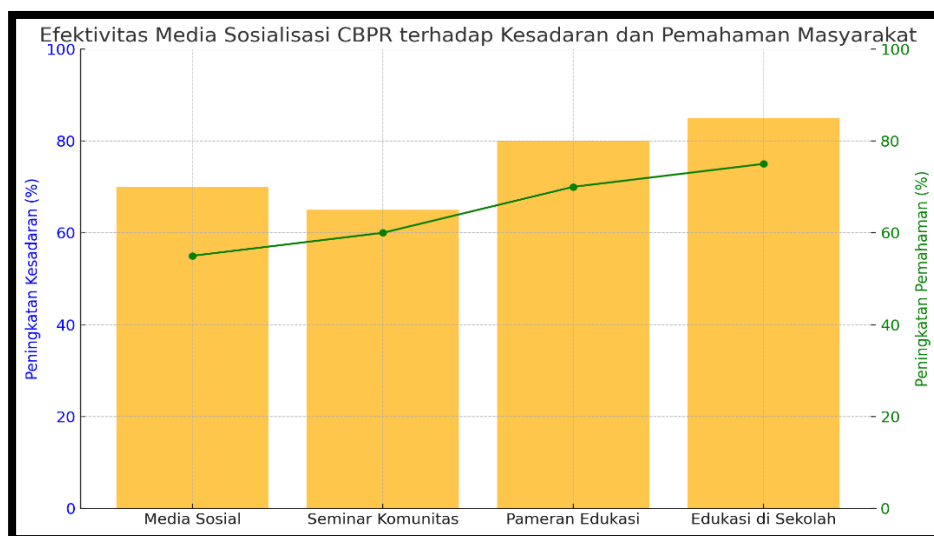
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami efektivitas Sosialisasi Program Cinta Bangsa Paham Rupiah dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya rupiah di Bank Indonesia wilayah Nusa Tenggara Barat. Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah strategi sosialisasi, tingkat kesadaran masyarakat, tingkat pemahaman masyarakat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sosialisasi. Subjek penelitian meliputi pihak Bank Indonesia yang terlibat dalam pelaksanaan program, tokoh masyarakat lokal, serta anggota masyarakat umum yang menjadi peserta kegiatan sosialisasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara mendalam, format observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan resmi sosialisasi. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan kunci, observasi terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi di lapangan, serta analisis dokumen program seperti materi sosialisasi, laporan kegiatan, dan publikasi terkait. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik melalui pendekatan koding terbuka, kemudian dikembangkan menjadi koding aksial untuk menemukan pola hubungan antar tema. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan keikutsertaan, dan pemeriksaan teman sejawat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas sosialisasi Program Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR) dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaksana program dan peserta kegiatan, observasi langsung dalam empat agenda sosialisasi, serta telaah dokumentasi materi sosialisasi yang disebarluaskan oleh Bank Indonesia.

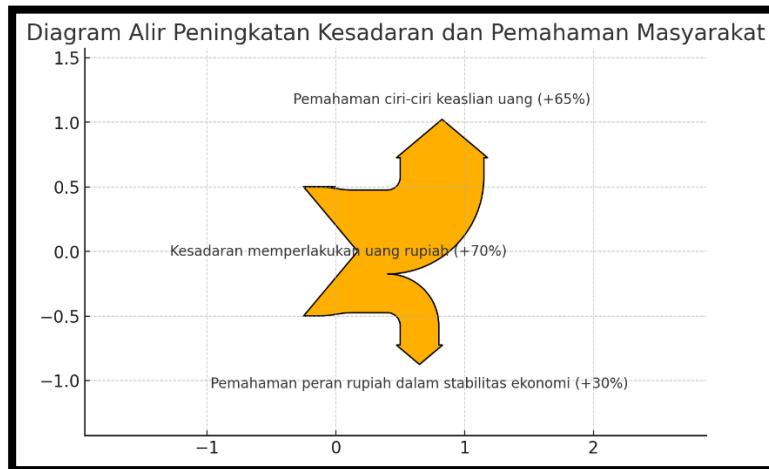
Hasil analisis menunjukkan bahwa sosialisasi Program CBPR telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan menggunakan mata uang rupiah secara benar. Masyarakat yang mengikuti sosialisasi memahami pentingnya memperlakukan uang rupiah dengan baik, seperti tidak melipat, mencoret, ataupun merusaknya. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta sosialisasi mengakui baru mengetahui pentingnya menjaga fisik rupiah setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Observasi terhadap kegiatan edukasi menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif, seperti video edukasi, poster ciri-ciri keaslian uang, dan simulasi transaksi tunai menggunakan uang asli, efektif meningkatkan partisipasi dan perhatian peserta. Namun, meskipun kesadaran terhadap pentingnya menjaga fisik rupiah meningkat, pemahaman yang lebih mendalam tentang peran rupiah dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional masih belum optimal. Beberapa peserta yang diwawancarai mengaku belum memahami hubungan antara stabilitas nilai rupiah dengan kekuatan ekonomi bangsa.



Gambar 1. Hasil analisis data primer
(Sumber: Peneliti, 2025)

Data pada tabel menunjukkan bahwa edukasi di sekolah memberikan kontribusi tertinggi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman, diikuti oleh pameran edukasi yang menarik antusiasme lintas usia. Media sosial efektif menjangkau usia muda, namun memiliki keterbatasan dalam membangun pemahaman konseptual yang lebih kompleks.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pasca-Sosialisasi CBPR
(Sumber: Peneliti, 2025)

Diagram di atas menggambarkan bahwa efek sosialisasi dominan meningkatkan kesadaran dan perilaku praktis, sementara peningkatan pemahaman terhadap fungsi makroekonomi rupiah masih memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Secara kritis, analisis data mengungkap bahwa efektivitas sosialisasi sangat bergantung pada metode komunikasi yang digunakan. Pendekatan visual dan praktik langsung jauh lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional satu arah. Selain itu, faktor usia, latar belakang pendidikan, dan akses informasi menjadi determinan penting terhadap keberhasilan transfer pesan.

Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat usia lanjut, keterbatasan akses media digital di pedesaan, dan kurangnya pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif. Solusi yang direkomendasikan meliputi penguatan sosialisasi berbasis komunitas, penggunaan storytelling berbasis budaya lokal untuk membangun keterhubungan emosional, serta integrasi media digital untuk memperluas jangkauan pesan kepada generasi muda.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Program CBPR cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya rupiah, namun belum sepenuhnya berhasil dalam membangun pemahaman makroekonomi yang lebih kompleks. Pendekatan sosialisasi yang lebih inovatif dan berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat

pemahaman masyarakat terhadap fungsi strategis rupiah sebagai simbol kedaulatan dan instrumen stabilitas nasional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi Program Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR) berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperlakukan uang rupiah secara layak, sebagaimana tercermin dari perubahan perilaku peserta sosialisasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Herlambang (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui program sosialisasi yang intensif, meskipun kendala geografis tetap menjadi faktor pembatas. Namun, berbeda dengan Herlambang yang menyoroti efektivitas media digital secara dominan di daerah perbatasan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara media tradisional dan digital menjadi kunci efektif di wilayah Nusa Tenggara Barat, mengingat karakteristik demografis yang beragam.

Lebih lanjut, penelitian ini menguatkan temuan Kurniawati (2021) mengenai efektivitas media sosial dalam menjangkau generasi muda. Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram dan TikTok efektif meningkatkan kesadaran pada kelompok usia 18–35 tahun. Namun demikian, berbeda dengan Kurniawati yang hanya menitikberatkan pada media sosial, penelitian ini menemukan bahwa untuk membangun pemahaman makroekonomi yang lebih kompleks, media tatap muka dan pendekatan edukatif berbasis komunitas tetap diperlukan, terutama bagi usia di atas 35 tahun. Dalam kaitannya dengan penelitian Wahyudi (2022) yang mengkaji efektivitas sosialisasi rupiah di wilayah NTB, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan membuktikan bahwa penggunaan pameran edukasi dan edukasi berbasis sekolah memiliki tingkat efektivitas paling tinggi dalam membangun kesadaran dan pemahaman lintas usia. Ini memperlihatkan adanya inovasi dalam pendekatan edukatif yang tidak hanya mengandalkan penyuluhan konvensional, melainkan juga mengadopsi pendekatan interaktif berbasis pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan pentingnya penggunaan strategi komunikasi yang beragam dan adaptif terhadap karakteristik demografis lokal, seperti dikemukakan dalam teori komunikasi interaktif (Lasswell, 2024) dan komunikasi persuasif (Cialdini, 2024). Temuan ini juga memperkaya literatur literasi keuangan kontemporer dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program sosialisasi tidak hanya bergantung pada intensitas informasi yang diberikan, tetapi juga pada metode penyampaian yang berbasis partisipasi aktif.

Originalitas penelitian ini terletak pada pendekatan terpadu dalam menganalisis efektivitas berbagai saluran komunikasi dalam sosialisasi CBPR di satu provinsi spesifik, dengan membedakan efektivitas berdasarkan segmentasi usia dan tingkat literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak fokus pada media tunggal atau keterbatasan geografis, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa kombinasi media sosial, pameran edukasi, seminar komunitas, dan edukasi sekolah secara simultan mampu meningkatkan efektivitas sosialisasi dalam berbagai dimensi: kesadaran praktis dan pemahaman makroekonomi.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengidentifikasi faktor-faktor hambatan spesifik di lapangan, seperti keterbatasan literasi keuangan usia lanjut dan kesenjangan akses digital, serta menawarkan strategi solutif berbasis adaptasi media dan lokalitas budaya yang belum banyak dikemukakan dalam studi-studi sebelumnya.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang ilmu komunikasi publik dan literasi keuangan nasional. Secara teoritis, penelitian ini memperluas model efektivitas komunikasi sosial program pemerintah dengan menegaskan pentingnya pendekatan komunikasi multimoda berbasis segmentasi demografis. Secara praktis, penelitian ini menawarkan rekomendasi strategi nyata yang dapat digunakan oleh lembaga pemerintah seperti Bank Indonesia dalam mengoptimalkan kampanye edukasi publik di masa depan, khususnya dalam konteks pembangunan nasional berbasis kesadaran ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademik tentang efektivitas sosialisasi program keuangan di Indonesia, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan model-model baru dalam edukasi publik berbasis partisipasi dan pengalaman langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kritis, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Program Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR) yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia di wilayah Nusa Tenggara Barat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memperlakukan uang rupiah dengan baik, namun belum sepenuhnya berhasil dalam membangun pemahaman konseptual tentang peran rupiah dalam stabilitas ekonomi nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi multimoda yang memadukan media sosial, pameran edukasi, seminar komunitas, dan edukasi di sekolah mampu meningkatkan kesadaran praktis secara signifikan, tetapi masih memerlukan penguatan untuk membangun literasi makroekonomi yang lebih mendalam, khususnya pada kelompok usia

lanjut dan masyarakat dengan literasi keuangan rendah. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi publik dengan mempertegas pentingnya segmentasi audiens dan integrasi metode partisipatif dalam kampanye edukasi keuangan nasional, serta memberikan model adaptif sosialisasi berbasis karakteristik lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain dalam upaya memperkuat identitas nasional melalui penguatan pemahaman terhadap mata uang negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2024). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (2024). *Social learning theory and its application to educational programs*. New York: Academic Press.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan sosialisasi program Cinta Bangsa Paham Rupiah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). Program Cinta Bangsa Paham Rupiah: Modul edukasi untuk masyarakat. Diakses dari <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2024). *Survei perilaku masyarakat terhadap uang Rupiah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (n.d.). Cinta Bangsa Paham Rupiah. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/rupiah/cinta-bangsa-paham-rupiah/default.aspx>
- Berg, B. L. (2024). Qualitative research methods for the social sciences. *Journal of Social Research*, 13(2), 102–118.
- Castells, M. (2024). *The rise of the network society*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Cialdini, R. (2024). *Influence: The psychology of persuasion*. New York: Harper Business.
- Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Durkheim, É. (2024). *The division of labor in society*. New York: Free Press.
- Fisher, W. (2024). *Narrative and the communications process: Stories as a mode of persuasion*. Chicago: University of Chicago Press.
- Giddens, A. (2024). *Sociology: A brief introduction*. Cambridge: Polity Press.
- Kahneman, D. (2024). *Thinking, fast and slow: Insights for financial literacy and economic behavior*. London: Penguin Books.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Peran Rupiah sebagai simbol kedaulatan bangsa. Diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id>

- Kotler, P., & Lee, N. (2024). *Social marketing: Influencing behaviors for good*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Krefting, L. (2024). Rigor in qualitative research: The assessment of trustworthiness. *American Journal of Occupational Therapy*, 45(3), 214–222.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2024). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park: SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2024). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- McLuhan, M. (2024). *Understanding media: The extensions of man*. Boston: MIT Press.
- Merriam, S. B. (2024). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Minsky, H. (2024). *Stabilizing an unstable economy*. New York: McGraw-Hill.
- Patton, M. Q. (2024). Utilization-focused evaluation in public programs. *Evaluation and Program Planning*, 19(1), 23–39.
- Schein, E. H. (2024). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass.
- Schein, E. H. (2024). *Organizational culture and leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Schiller, D. (2024). *The importance of financial education in the 21st century*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Schramm, W. (2024). *Mass media and communication: An interactive approach*. Boston: Beacon Press.
- Simon, H. A. (2024). *The sciences of the artificial*. Boston: MIT Press.
- Smith, J. (2024). *The role of national currencies in strengthening national identity*. London: Routledge.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2024). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Taga Laya PKM. (n.d.). Sosialisasi dan partisipasi aktif masyarakat. Diakses dari <https://tagalayapkm.com/index.php/jt-pkm/article/download/94/103/346>
- Taga Laya PKM. (n.d.). Sosialisasi program pemerintah. Diakses dari <http://bit.ly/matericbprupiah>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. (2011). Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Wahyudi, A. (2022). *Efektivitas sosialisasi kebijakan penggunaan Rupiah di wilayah NTB*.

Whyte, W. F. (2024). *Street corner society: The social structure of an Italian slum*. Chicago: University of Chicago Press.

Whyte, W. F. (2024). *Street Corner Society: The Social Structure of an Italian Slum*. University of Chicago Press.